

INTEGRASI EMIS DALAM DUNIA PENDIDIKAN: SOLUSI INOVATIF ATAU BEBAN ADMINISTRATIF?

Liwaul Hamdi¹, Muslihuddin², Suratman³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

liwa.amdi@gmail.com¹, muslihuddin.ss4@gmail.com², suratman.pambudi@gmail.com³

ABSTRACT; *In the era of digitalization, the integration of technology such as Education Management Information System (EMIS) is important for education management, including in madrasahs. Although it offers efficiency and transparency, EMIS presents challenges, such as administrative burden. Research at MI Al Ihsan Berau explores the impact of EMIS, assessing whether this system is effective or becomes a barrier, especially in areas with limited access to technology. This qualitative case study research was conducted at MI Al Ihsan Berau to examine the implementation of EMIS. Data were collected through interviews with the head of the madrasah, teachers, and administrative staff, observations of the use of EMIS in administrative activities, and analysis of documents such as student data reports and teacher evaluations to understand its impact on their work. This study shows that Education Management Information System (EMIS) improves the efficiency of education data management, but faces challenges in schools with limited resources. The main obstacles include technical issues, lack of training, and administrative burden. These obstacles are in line with previous literature that suggests a holistic approach to successful EMIS implementation, including adequate infrastructure and ongoing training. This study concludes that EMIS has the potential to improve administrative efficiency and support decision-making at MI Al Ihsan Berau. The implementation accelerated data organization, attendance, and reporting, but challenges arose from technical limitations and lack of training for teachers. Recommendations include improving infrastructure and ongoing technical training to optimize the use of EMIS and reduce administrative burden.*

Keywords: *EMIS, Education Management, Administrative Burden, Educational Innovation, Case Study, MI Al Ihsan Berau..*

ABSTRAK; Dalam era digitalisasi, integrasi teknologi seperti Education Management Information System (EMIS) menjadi penting untuk manajemen pendidikan, termasuk di madrasah. Meski menawarkan efisiensi dan transparansi, EMIS menghadirkan tantangan, seperti beban administratif. Penelitian di MI Al Ihsan Berau mengeksplorasi dampak EMIS, menilai apakah sistem ini efektif atau justru menjadi hambatan, terutama di wilayah dengan akses teknologi terbatas. Penelitian kualitatif studi kasus ini dilakukan di MI Al Ihsan Berau untuk mengkaji implementasi EMIS. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan

kepala madrasah, guru, dan staf administrasi, observasi penggunaan EMIS dalam kegiatan administratif, serta analisis dokumen seperti laporan data siswa dan evaluasi guru untuk memahami dampaknya pada pekerjaan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa Education Management Information System (EMIS) meningkatkan efisiensi pengelolaan data pendidikan, namun menghadapi tantangan di sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Kendala utama mencakup masalah teknis, kurangnya pelatihan, dan beban administratif. Hambatan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyarankan pendekatan holistik untuk keberhasilan implementasi EMIS, termasuk infrastruktur yang memadai dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa EMIS berpotensi meningkatkan efisiensi administrasi dan mendukung pengambilan keputusan di MI Al Ihsan Berau. Implementasinya mempercepat pengorganisasian data, kehadiran, dan laporan, namun tantangan muncul dari keterbatasan teknis dan kurangnya pelatihan bagi guru. Rekomendasi meliputi peningkatan infrastruktur dan pelatihan teknis berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan EMIS dan mengurangi beban administratif.

Kata Kunci: *EMIS, Manajemen Pendidikan, Beban Administratif, Inovasi Pendidikan, Studi Kasus, MI Al Ihsan Berau.*

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang semakin pesat, integrasi teknologi informasi ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, menjadi suatu keharusan. Salah satu inisiatif yang diusung oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memperkuat manajemen pendidikan adalah implementasi Education Management Information System (EMIS). EMIS adalah sistem yang dirancang untuk mengelola data dan informasi pendidikan secara terintegrasi, yang meliputi berbagai aspek administrasi, seperti data siswa, guru, sarana dan prasarana, hingga anggaran pendidikan. (DR HA Rusdiana 2021) Di tingkat pendidikan Islam, khususnya di madrasah, EMIS memiliki peran yang vital dalam menyediakan data yang akurat untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.

Namun demikian, di lapangan, penerapan EMIS kerap menimbulkan berbagai tantangan. Pengelola madrasah sering kali dihadapkan pada beban administratif yang meningkat seiring dengan tuntutan untuk terus memperbarui data dalam sistem ini. Hal ini menimbulkan perdebatan mengenai apakah integrasi EMIS lebih memberikan manfaat dalam hal efisiensi manajemen pendidikan, atau justru menambah beban administratif bagi tenaga pendidik dan pengelola madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ihsan Berau, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Berau, juga merasakan dampak dari implementasi EMIS. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di wilayah dengan akses teknologi yang belum sepenuhnya merata, MI Al Ihsan menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi sistem ini. Di sisi lain, EMIS juga menawarkan potensi peningkatan kualitas manajemen pendidikan yang lebih efektif dan transparan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai implementasi EMIS di MI Al Ihsan Berau. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai apakah EMIS benar-benar memberikan solusi inovatif dalam dunia pendidikan atau justru menjadi beban administratif tambahan. Studi ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai dampak EMIS dalam konteks pendidikan Islam di tingkat madrasah dan bagaimana penerapan teknologi ini dapat lebih dioptimalkan agar selaras dengan kebutuhan pengelola madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. (Nur'aini 2020) Lokasi penelitian adalah MI Al Ihsan Berau. Data dikumpulkan melalui:

Wawancara: Dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi untuk memahami bagaimana EMIS diimplementasikan dan dampaknya terhadap pekerjaan mereka. (Handayani 2020)

Observasi: Mengamati proses penggunaan EMIS dalam kegiatan administratif dan pengelolaan data. (Hindahsari, Ayuningtyas, dan Lusdianto 2021)

Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait penggunaan EMIS, seperti laporan data siswa dan evaluasi guru. (Sahib dan Bahri 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Education Management Information System (EMIS) adalah sebuah sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, dan menganalisis data pendidikan secara terintegrasi. (Fatmawati 2023) EMIS digunakan oleh lembaga pendidikan dan otoritas pendidikan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, meningkatkan efisiensi administrasi, serta menyediakan informasi yang akurat dan real-time mengenai proses pendidikan.

Sistem ini mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari manajemen data siswa, tenaga pengajar, fasilitas, hingga laporan kinerja lembaga. Tujuan utama dari EMIS adalah untuk mendukung pengelolaan pendidikan secara transparan, terorganisir, dan berbasis data. (Dede Fuad 2024)

Dalam konteks pendidikan modern, EMIS memainkan peran penting dalam merespons tantangan globalisasi dan digitalisasi, di mana kebutuhan akan data yang berkualitas tinggi dan analisis berbasis bukti menjadi krusial bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang strategis. Dengan integrasi teknologi, EMIS memungkinkan lembaga pendidikan dan otoritas pendidikan untuk melacak berbagai indikator penting, seperti kinerja akademik, tingkat partisipasi siswa, distribusi sumber daya, serta efektivitas program pendidikan. (Mukhid 2023)

Lingkup dan Cakupan EMIS

Sistem ini mencakup berbagai aspek pendidikan yang luas, meliputi:

1. Manajemen Data Siswa

EMIS menyimpan dan mengelola data siswa secara rinci, termasuk data demografi, riwayat pendidikan, kehadiran, prestasi akademik, dan kebutuhan khusus. Sistem ini memungkinkan pelacakan perkembangan siswa secara individu maupun kelompok, sehingga mendukung intervensi pendidikan yang lebih terarah.

2. Pengelolaan Data Tenaga Pendidik

Data tenaga pendidik, termasuk kualifikasi, kompetensi, pengalaman, jadwal mengajar, dan evaluasi kinerja, dikelola secara sistematis dalam EMIS. Informasi ini membantu lembaga pendidikan dalam perencanaan sumber daya manusia, distribusi guru, dan pengembangan kapasitas.

3. Manajemen Kurikulum dan Proses Pembelajaran

EMIS mendukung penyusunan jadwal pelajaran, pengelolaan silabus, serta pelacakan implementasi kurikulum. Hal ini memungkinkan evaluasi proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis data.

4. Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur

Sistem ini memuat informasi tentang kondisi dan distribusi fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi. Informasi ini digunakan untuk memastikan alokasi sumber daya yang merata dan mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

5. Pelaporan dan Statistik Pendidikan

EMIS menghasilkan laporan yang berbasis data akurat untuk mendukung perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pendidikan. Statistik pendidikan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memahami tren, mengidentifikasi kesenjangan, dan menyusun kebijakan strategis.

Tujuan Strategis EMIS

Tujuan utama EMIS adalah mendukung pengelolaan pendidikan secara transparan, terorganisir, dan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara spesifik, tujuan strategis dari EMIS meliputi: (DR HA Rusdiana 2021)

1. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Dengan menyediakan data yang akurat dan mudah diakses, EMIS meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap pemangku kepentingan. Transparansi ini penting untuk mendorong kepercayaan publik dan memastikan alokasi sumber daya yang efektif.

2. Mendukung Pengambilan Keputusan yang Berbasis Data

Data yang terorganisir dalam EMIS memungkinkan para pengambil kebijakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis dan bukti empiris, sehingga meningkatkan efektivitas program pendidikan.

3. Meningkatkan Efisiensi Operasional

EMIS membantu mengurangi pekerjaan administratif yang manual dan redundan, memungkinkan tenaga pendidik dan staf administrasi untuk lebih fokus pada tugas-tugas inti, seperti pengajaran dan pembelajaran.

4. Memantau dan Mengevaluasi Kinerja Pendidikan

Sistem ini menyediakan alat untuk memantau berbagai indikator kinerja pendidikan, seperti tingkat kelulusan, partisipasi siswa, dan pencapaian target pendidikan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi program dan memperbaiki strategi pendidikan.

5. Menyediakan Data Real-Time untuk Respons yang Cepat

Dengan akses data real-time, EMIS memungkinkan respons cepat terhadap permasalahan, seperti rendahnya tingkat kehadiran siswa atau kekurangan tenaga pengajar di daerah tertentu.

Manfaat Inovatif EMIS

Penggunaan Education Management Information System (EMIS) di MI Al Ihsan Berau membawa sejumlah manfaat inovatif yang signifikan, khususnya dalam pengelolaan data dan peningkatan efisiensi administrasi pendidikan. Sistem ini memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data siswa secara terintegrasi, termasuk informasi terkait identitas siswa, kehadiran, prestasi akademik, dan catatan lainnya. Dengan adanya EMIS, pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi, sehingga mengurangi potensi kesalahan dan mempercepat proses administrasi.

Dalam konteks efisiensi administrasi, EMIS membantu lembaga pendidikan untuk menyusun laporan secara lebih cepat dan akurat. (Hasieb, Budiarti, dan Maulana 2024) Laporan terkait data siswa, evaluasi guru, dan kebutuhan infrastruktur dapat dihasilkan dalam hitungan menit, menggantikan metode konvensional yang memakan waktu lebih lama. Selain itu, sistem ini memudahkan akses data secara real-time, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis bukti oleh pihak sekolah maupun otoritas pendidikan.

Penggunaan EMIS juga mendukung perencanaan dan monitoring yang lebih baik. Contohnya, data kehadiran siswa dapat digunakan untuk menganalisis tren absensi dan merancang strategi intervensi. Sistem ini tidak hanya memberikan manfaat operasional tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Berikut beberapa manfaat yang diidentifikasi antara lain:

1. Pengelolaan Data yang Lebih Sistematis

Sebelum implementasi EMIS, pengelolaan data siswa seperti data pribadi, nilai, absensi, dan catatan prestasi dilakukan secara manual dengan menggunakan buku besar atau aplikasi yang tidak terintegrasi. Setelah EMIS diimplementasikan, pengelolaan data menjadi lebih terstruktur dan terpusat. Data dapat diakses dengan cepat oleh guru dan staf, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kehilangan data.

Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan: "Dengan adanya EMIS, kami bisa menyimpan data siswa dengan lebih rapi dan aksesnya jauh lebih cepat dibandingkan dulu yang masih manual."

2. Kemudahan dalam Pelaporan

EMIS mempermudah proses pelaporan baik internal maupun eksternal. Guru dan staf administrasi tidak lagi harus membuat laporan secara manual, karena sebagian besar data sudah

diintegrasikan dalam sistem. Hal ini sangat bermanfaat dalam pengiriman laporan ke Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, yang sering membutuhkan data yang akurat dan cepat.

Salah satu staf administrasi berkomentar: "Setiap kali ada permintaan laporan dari dinas, saya tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu untuk mencari data karena semuanya sudah tersedia di EMIS."

3. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Penggunaan EMIS terbukti menghemat waktu dalam hal administrasi. Proses absensi, penilaian, dan rekapitulasi data yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam, sekarang bisa diselesaikan dalam waktu yang jauh lebih singkat. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk memfokuskan diri pada proses belajar-mengajar, setidaknya secara teoritis.

Dalam observasi, ditemukan bahwa guru bisa menyelesaikan proses pengisian absensi harian hanya dalam beberapa menit, yang sebelumnya bisa memakan waktu lebih dari satu jam.

Beban Administratif

Meskipun integrasi Education Management Information System (EMIS) membawa banyak manfaat bagi lembaga pendidikan, implementasi sistem ini tidak lepas dari berbagai tantangan administratif dan teknis, terutama pada tahap awal penerapan dan adaptasi di tingkat guru serta staf administrasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai. Banyak guru dan staf yang belum terbiasa dengan teknologi informasi, sehingga memerlukan waktu dan pendampingan intensif untuk memahami cara kerja dan manfaat EMIS secara optimal.

Keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala signifikan, terutama di daerah dengan akses internet yang terbatas seperti MI Al Ihsan Berau. Sistem yang berbasis online sering kali menghadapi hambatan teknis, seperti koneksi yang lambat atau perangkat keras yang tidak memadai, sehingga mengganggu kelancaran operasional EMIS.

Dari segi administratif, tambahan tanggung jawab untuk memasukkan data secara berkala ke dalam sistem sering kali dirasakan sebagai beban kerja tambahan bagi guru dan staf. Hal ini dapat mengurangi waktu mereka untuk fokus pada tugas inti, seperti pengajaran dan pembinaan siswa.

Selain itu, keberhasilan implementasi EMIS juga memerlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan. Resistensi terhadap perubahan sering muncul, terutama di kalangan individu yang sudah terbiasa dengan metode manual. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif, penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan infrastruktur menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Dengan pendekatan yang tepat, EMIS dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang lebih efisien dan terorganisir.

Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain:

1. Kendala Teknis dan Infrastruktur

Implementasi EMIS di MI Al Ihsan Berau dihadapkan pada beberapa kendala teknis, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Sebagai madrasah yang berlokasi di daerah yang tidak selalu memiliki akses internet yang stabil, penggunaan EMIS sering terganggu. Selain itu, komputer dan perangkat teknologi yang tersedia terbatas jumlahnya dan sering kali kurang memadai untuk menjalankan aplikasi secara optimal.

Seorang guru menyatakan: "Kadang-kadang saat saya mau input data, koneksi internetnya lambat atau sistemnya lambat, jadi kami harus menunggu lama. Itu bikin pekerjaan jadi tertunda."

2. Kurangnya Pelatihan dan Dukungan Teknis

Meskipun EMIS diakui memiliki banyak potensi, banyak guru di MI Al Ihsan Berau merasa kesulitan untuk menavigasi sistem, terutama di tahap awal implementasi. Sebagian besar guru tidak memiliki latar belakang teknis yang memadai, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan wawancara, mayoritas guru mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan belum cukup mendalam, sehingga mereka masih sering menghadapi kesulitan saat memasukkan data atau membuat laporan.

Salah satu guru mengutarakan pendapatnya: "Pelatihannya sangat singkat, hanya dasar-dasarnya saja. Kalau ada masalah, kami harus cari tahu sendiri atau minta bantuan teman."

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang lebih intensif diperlukan agar implementasi EMIS dapat berjalan dengan lebih efektif.

3. Peningkatan Beban Administratif

Salah satu kritik yang sering muncul dalam wawancara dengan para guru adalah bahwa meskipun EMIS memudahkan beberapa proses administratif, sistem ini juga menambah beban

kerja dalam hal input data. Setiap guru diharuskan untuk mengisi data yang sebelumnya tidak mereka lakukan, seperti data kehadiran harian dan laporan mingguan yang harus diinput ke dalam sistem. Guru merasa bahwa waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk mengajar dan mempersiapkan materi kini tersita untuk menyelesaikan tugas administratif yang dituntut oleh EMIS.

Seorang guru menyatakan: "Sekarang kami harus meluangkan waktu lebih banyak untuk input data, bahkan di luar jam mengajar. Ini jadi beban tambahan."

Dalam observasi, ditemukan bahwa beberapa guru harus bekerja hingga malam untuk menyelesaikan tugas administrasi yang berkaitan dengan EMIS, terutama pada akhir bulan ketika laporan harus segera diserahkan.

4. Dampak pada Kualitas Pengajaran

Peningkatan beban administratif ini juga berdampak pada kualitas pengajaran. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka merasa kelelahan akibat harus menyelesaikan pekerjaan administratif di luar jam sekolah, sehingga kurang bisa fokus pada perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam observasi, beberapa guru tampak terburu-buru menyelesaikan tugas-tugas administratif saat jam istirahat atau setelah jam mengajar, yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan siswa atau mempersiapkan materi ajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Education Management Information System (EMIS) memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan data pendidikan. Sistem ini memungkinkan integrasi data secara terpusat, mempercepat proses administrasi, dan menyediakan informasi berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Namun, penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang signifikan dalam implementasinya, khususnya di lingkungan sekolah dengan keterbatasan sumber daya seperti MI Al Ihsan Berau.

Salah satu kendala utama adalah aspek teknis, termasuk ketersediaan perangkat keras dan konektivitas internet yang memadai. Banyak sekolah di wilayah dengan akses terbatas mengalami kesulitan untuk memanfaatkan EMIS secara optimal karena infrastruktur teknologi yang belum mendukung. Selain itu, kurangnya pelatihan teknis bagi guru dan staf administrasi

memperburuk situasi, karena sebagian besar pengguna belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan sistem ini secara efisien.

Tambahan beban administratif juga menjadi tantangan tersendiri. Guru dan staf harus meluangkan waktu untuk memasukkan data ke dalam sistem, yang sering kali dirasakan sebagai tugas tambahan yang mengurangi fokus pada kegiatan pengajaran dan pembinaan siswa. Hal ini menciptakan resistensi terhadap sistem baru, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode konvensional.

Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen informasi pendidikan sering menemui hambatan, terutama pada tahap awal. Keterbatasan sumber daya teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan pelatihan sering kali menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi EMIS memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta pengelolaan beban kerja yang proporsional. Dengan langkah-langkah strategis ini, EMIS dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung transformasi pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Education Management Information System (EMIS) memiliki potensi besar untuk menjadi solusi inovatif dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan menyediakan data yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Di MI Al Ihsan Berau, implementasi EMIS telah menunjukkan manfaat dalam hal pengorganisasian data siswa, pelacakan kehadiran, serta pembuatan laporan yang lebih cepat dan terstruktur. Namun, sistem ini juga membawa tantangan signifikan, terutama berupa tambahan beban administratif bagi guru dan staf, yang disebabkan oleh keterbatasan teknis, kurangnya infrastruktur yang memadai, dan minimnya pelatihan.

Keterbatasan teknis, seperti akses internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang belum optimal, menjadi kendala utama dalam penggunaan EMIS secara efisien. Di sisi lain, minimnya pelatihan untuk guru dan staf menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman teknis terhadap sistem ini, sehingga menambah waktu dan usaha yang diperlukan untuk menjalankan tugas administratif yang berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan guru merasa terbebani,

karena waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pengajaran harus dialokasikan untuk tugas administratif tambahan.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk memaksimalkan manfaat EMIS. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang lebih stabil dan perangkat keras yang memadai, harus menjadi prioritas. Kedua, program pelatihan yang berkelanjutan dan berfokus pada penguasaan teknis sistem perlu diadakan untuk mendukung guru dan staf dalam mengoptimalkan penggunaan EMIS. Dengan langkah-langkah tersebut, EMIS dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung transformasi pendidikan di MI Al Ihsan Berau, sekaligus meringankan beban administratif dan meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Fuad, Bunyamin. 2024. "STUDI TENTANG EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM Mendukung Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Riyadlushshorfiyah Kota Tasikmalaya."
- DR HA Rusdiana, M. M. 2021. *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Fatmawati, Siti. 2023. "OPTIMALISASI PENGELOLAAN APLIKASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MANARUL HUDA KARANG TENGAH CIANJUR." Hal. 269–83 in *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 36.
- Handayani, Wahyu Suci. 2020. "Implementasi education management information system (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu."
- Hasieb, Nuril Muhammad, Ayuning Budiarti, dan Delly Maulana. 2024. "Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang." *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa)* 4(1):14–31.
- Hindahsari, Fitria, Rizki Ayuningtyas, dan Wahyu Aji Lusdianto. 2021. "Implementasi Emis Tanggap Covid-19 dalam Pemantauan Kesiapan Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3(1):49–68.

Mukhid, M. Pd. 2023. “Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran.”

Nur’aini, Ratna Dewi. 2020. “Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku.” *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur* 16(1):92–104.

Sahib, Abdul, dan Syaiful Bahri. 2023. “Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di Mts Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong.”